

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara dengan kualitas baik ialah salah satu ciri negara maju, khususnya pada sumber daya manusianya. Salah satu faktor suatu negara maju dapat dilihat dari sistem pendidikannya, Dikarenakan sumber daya manusia yang baik dan berkompeten dapat tercipta bila sistem pendidikannya baik. Merujuk pada UU Nomor 22 SISDIKNAS Tahun 2003 ditekankan jika pengembangan potensi dan kemampuan memandirikan peserta didik menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Sehingga dengan berpotensi peserta didik mampu meningkatkan pendidikan di Indonesia, untuk mendukung pembangunan dimasa yang akan datang dengan memecahkan permasalahan.

Pendidikan di Indonesia mengalami tantangan di era pandemi virus corona saat ini. Berdasarkan berita Kompas.com mengatakan bahwa pada Maret 2020, pemerintah mengumumkan bahwa virus corona telah masuk ke Indonesia. Agar pembelajaran tetap berjalan menteri pendidikan mengatakan pembelajaran dilakukan secara online. Berdasarkan berita dari KEMENDIKBUD setelah setahun peserta didik melakukan pembelajaran online ternyata menyebabkan dampak negatif terhadap peserta didik dimana hasil pembelajaran peserta didik menurun. Sehingga pada bulan Oktober 2021 menteri pendidikan mengizinkan pembelajaran tatap muka, akan tetapi belum dapat berjalan dengan normal. Kebijakan yang dilakukan adalah Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, secara perlahan ini dilakukan pemerintah dengan tujuan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada guru SMP Negeri 4 Medan mengatakan bahwa, peserta didik memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran tatap muka terbatas ini, proses belajar mengajar hanya berdurasi 175 menit. Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar online, sehingga pada saat pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik harus beradaptasi kembali. Metode ceramah sering digunakan selama proses belajar mengajar, diawal pembelajaran guru menjelaskan mengenai materi cahaya dan alat optik yang akan diajarkan lalu

memberikan peserta didik tugas. Menggunakan metode ceramah membuat pembelajaran menjadi pasif, dimana para peserta didik hanya cenderung menjadi pendengar materi yang di sampaikan para bapak / ibu guru.

Selain itu peserta didik juga kesusahan dalam menyampaikan pendapatnya sendiri dalam mencari pemecahan masalah yang disampaikan oleh guru. Pada saat guru menyampaikan tugas, para peserta didik merasa sulit menjawab pertanyaan guru. Apabila ini terus berlanjut akan membuat hasil dari pembelajaran para peserta didik menurun terutama pada pembahasan cahaya dan alat optik. Sehingga untuk mencari solusi permasalahan ini guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai digunakan selama pembelajaran tatap muka terbatas, untuk dapat menambahkan semangat para peserta didik yang akan berpengaruh kepada hasil dari belajar peserta didik. Model pembelajaran *Example Non Example* bisa dijadikan sebagai solusi yang baik dan efektif untuk digunakan selama pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Menurut Hamzah B. Uno (2012: 112) Model pembelajaran *Example Non Example* ialah model pembelajaran dengan memanfaatkan contoh berdasarkan gambar atau kasus sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan memakai model pembelajaran ini di harap agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dari beberapa contoh yang disampaikan sehingga dapat menaikkan hasil belajar siswa.” Sehingga penggunaan model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan berpikir kritis para peserta didik dalam mencari penyelesaian masalah yang di berikan oleh guru.

Hamdayama (2014: 97) menyatakan “Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model yang membimbing para peserta didik agar belajar memahami serta menganalisis rancangan”. Berdasarkan pengertian tersebut pemakaian model pembelajaran *Example Non Example* bisa membimbing peserta didik agar mengerti sketsa materi pengajaran dengan bantuan contoh contoh yang berkaitan. Sehingga bisa menambah keaktifan dan kreativitas peserta didik yang akhirnya akan meningkatkan hasil pembelajarannya.

Menurut pengertian mengenai model pembelajaran *Example Non Example* diambil kesimpulan dimana cara ini merupakan metode yang menggunakan contoh-contoh. Contoh yang diberikan disesuaikan dengan kasus yang relevan dan kompetensi dasar. Dengan menggunakan contoh diharapkan peserta didik, dapat mamahami konsep yang diajarkan guru khususnya pada penelitian ini mengenai cahaya dan alat optik.

Menurut Rusman (2017: 129) hasil belajar ialah peralihan perilaku seseorang mencakup aspek kognitif dan afektif serta psikomotor. Adapun peralihan ini terjadi sesudah proses pembelajaran dilakukan. Perubahan inilah yang menentukan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Sehingga dari hasil belajar seorang guru dapat melihat perkembangan yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut penelitian Lufri *et al.* (2019: 103) dikatakan bahwa pemakaian metode *Example Non Example* ini menciptakan kesempatan kepada pada peserta didik untuk dapat mendorong pengetahuan dan ide-ide yang lebih banyak, akhirnya mampu menambah hasil belajar peserta didik. Menurut penelitian Anisa (2021: 41) diperoleh pemakaian metode pembelajaran ini juga dapat mengembangkan hasil belajar para siswa dalam materi ekosistem. Selain itu metode ini juga meningkatkan aktivitas para siswa dalam berdiskusi, mengamati dan menganalisa gambar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardika *et al.* (2014 : 8) Pemakaian model pembelajaran *Example Non Example* membuat hasil belajar peserta didik menjadi naik dikarenakan model ini menekankan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan penelitian Apriani (2018: 691) diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* mempunyai pengaruh kepada hasil belajar murid, dilihat dari siklus II rata-rata ketuntasan peserta didik 85,71%. Yogi *et al.* (2018: 171) menyatakan pemakaian model pembelajaran *Example Non Example* efektif untuk peningkatan hasil belajar murid. Dari 30 anak murid setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model ini 25 anak murid mencapai nilai KKM, hanya 5 anak murid yang memperoleh nilai KKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dikatakan pemakaian model pembelajaran *Example Non Example* bisa membuat hasil belajar peserta didik menjadi naik dalam bidang studi IPA. Sehingga model pembelajaran ini bisa dipakai dalam bidang studi IPA pada topik Cahaya dan Alat Optik. Kompetensi dasar pada topik cahaya dan alat optik yang ingin dicapai peserta didik mampu untuk dapat menjelaskan cahaya dan alat optik dan penerapannya di dalam kegiatan sehari-hari. Dengan memakai model pembelajaran *Example Non Example* guru mampu menyampaikan contoh-contoh terkait kegiatan sehari-hari, lalu memberi ruang untuk peserta didik agar dapat mengamati dan menarik kesimpulan.

Sehingga pemakaian model pembelajaran *Example Non Example* pada topik cahaya dan alat optik selama proses belajar tatap muka terbatas, dianggap mampu untuk menaikkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan gambaran permasalahan diatas, menumbukan niat peneliti untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* pada peningkatan hasil belajar tentang topik cahaya dan alat optik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan materi membuat peserta didik pasif.
2. Peserta didik hanya mendapat materi yang disampaikan guru membuat penyampaian materi belum cukup menarik akan memberi dampak pada hasil belajar.
3. Peserta didik sudah mulai terbiasa belajar online, yang menyebabkan pada saat belajar secara tatap muka terbatas anak murid harus beradaptasi Kembali.
4. Peserta didik kesulitan dalam mengutarakan gagasan atau pandangannya sendiri dalam mencari pemecahan masalah.
5. Peserta didik kesulitan menjawab soal yang disampaikan guru.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran *Example Non Example* memiliki pengaruh kepada hasil belajar peserta didik tentang topik cahaya dan alat optik pada kelas VIII SMP Negeri 4 Medan?
2. Seberapa besar perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang memakai model *Example Non Example* dengan yang tidak memakai model pembelajaran *Example Non Example*?

#### 1.4. Batasan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar ialah salah satu aspek internal yang memberi pengaruh pada hasil belajar.
2. Pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* kepada hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.
3. Penelitian dibatasi pada kelas VIII-1 dan VIII-2 SMP Negeri 4 Medan.
4. Penelitian dilakukan pada materi cahaya dan alat optik.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk dapat melihat pengaruh dari model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar peserta didik dengan topik cahaya dan alat optik murid kelas VIII SMP Negeri 4 Medan.
2. Untuk melihat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang memakai model *Example Non Example* dan yang tidak memakai model pembelajaran *Example Non Example*.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini ialah:

1. Manfaat terhadap universitas  
 Penelitian ini diharap bermanfaat guna meningkatkan literatur yang menjadi bahan penelitian lanjutan.
2. Manfaat bagi sekolah  
 Penelitian ini diharap bisa berguna menjadi bahan pertimbangan untuk dapat menambah kualitas pembelajaran disekolah. Sehingga mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang baik.
3. Manfaat bagi pendidik dan calon pendidik  
 Penelitian ini diharap dapat digunakan oleh pendidik dan calon membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar dengan memakai model pembelajaran salah satunya *Example Non Example*.

#### 4. Manfaat terhadap peserta didik

Penelitian ini diharap bisa memberi motivasi kepada peserta didik agar dapat menambah niat dan hasil belajar dan mengembangkan potensi yang ada di dirinya.

#### 5. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharap dapat digunakan peneliti guna mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar

### 1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Example Non Example* ialah model pembelajaran yang memakai beberapa contoh saat menyampaikan materi untuk membantu peserta didik memecahkan masalah dari contoh-contoh yang diberikan dimana contoh yang diberikan sesuai dengan kompetensi dasar.
2. Hasil belajar ialah hasil yang didapat peserta didik sesudah ikut dalam aktivitas pembelajaran yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menjadi alat ukur bagi guru untuk menentukan siswa mampu atau kurang mampu dalam penguasaan materi.
3. Cahaya dan alat optik, cahaya yaitu dapat dipantulkan juga dapat dibiaskan. Alat optik ialah kelompok alat yang memakai lensa dan cermin untuk dapat menggunakan sifat-sifat cahaya.